

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
PADA BANK UMUM *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

**INDI WAHYUNING RATRI
NIM : 2015241013**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Indi Wahyuning Ratri

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 30 Juni 1994

N.I.M : 2015241013

Program Studi : Manajemen


Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

J u d u l : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 4 September 2017


(Evi Sistiyarini, SE., MM)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 4 September 2017


(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
PADA BANK UMUM GO PUBLIC**

Indi Wahyuning Ratri

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2015241013@students.perbanas.ac.id

Jl.Nginden Semolo 34-36 Surabaya

Evi Sistiyarini, S.E, M.M.

STIE Perbanas Surabaya

Email: evi.sistiyarini@perbanas.ac.id

Jl.Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

CAR is one indicator used to measure the bank capital adequacy. Capital for bank is used to absorb loss emerged from banking activities, and as the basis of some policies releasead by Indonesia Bank. This research tries to investigate whether the independent variables of LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, ROA, and ROE both simultaneous-ly and partially have significant effect on CAR and which variable has the dominant effect on CAR. This research uses secondary data taken from financial statements from period I Quarterly of 2012 until IV Quartely in 2016 of the go-public commercial banks. The sample consists of PT. Bukopin Bank, Tbk; PT. Mayapada Internasional Bank, Tbk; and PT. Artha Graha Internasional Bank, Tbk. The data were processed by using SPSS input results and F-test to see the effect simultaneously as well as t-test to see the effect partially. It shows that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, ROA, and ROE simultaneously have significant effect on CAR. Yet, partially, only IPR, APB, and NIM have significant effect on CAR. The most dominant is APB that 19,1844 percent.

Keywords: Liquidity, Assets Quality, Sensitivity, Efficiency, Profitability, and Solvability.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan dimana Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Pada prinsipnya bank adalah suatu industri yang bergerak dibidang kepercayaan, yang didalam hal ini adalah media perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana

yaitu dengan cara mengumpulkan dana dari masyarakat dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pemberian kredit. Mengingat dana yang dikelola oleh bank adalah dana dari masyarakat maka diperlukan adanya pengelolaan yang baik dari semua aspek operasionalnya.

Salah satu hal penting yang perlu mendapat perhatian manajemen dalam

pengelolaan bank adalah aspek permodalan. Modal yang dimiliki oleh bank berfungsi menyerap risiko dan kerugiannya yang dialami oleh bank sehingga bank dituntut memiliki modal yang cukup dalam artian mampu menyerap risiko dan kerugiannya. Solvabilitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank terutama pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mencakup tentang permodalan yang dimiliki oleh bank. Apabila bank mengalami penurunan aktiva akibat dari kerugian-kerugian perolehan laba maka modal inilah yang digunakan untuk menutupinya sebagai antisipasi terjadinya risiko yang akan dialami oleh bank dan modal minimum yang harus disediakan oleh seluruh bank adalah 8% (delapan persen) dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki sebuah bank seharusnya selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, tetapi tidak demikian halnya yang terjadi pada beberapa Bank Umum *Go Public*.

CAR bank umum *go public* selama tahun 2011 (Triwulan IV) sampai dengan tahun 2016 (Triwulan IV) mengalami peningkatan sebesar 0,76 persen. Tetapi dari dua puluh sembilan bank umum *go public*, masih terdapat empat bank yang mengalami penurunan CAR yaitu pada Bank Capital Indonesia, Tbk; Bank Mayapada International, Tbk; Bank Of India Indonesia, Tbk; Bank QNB Indonesia, Tbk.

Adanya penurunan CAR pada Bank Umum *Go Public* menunjukkan bahwa terdapat suatu masalah bisnis yang ada dalam bank. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dapat dilakukan penelitian lebih lanjut pada Bank Umum *Go Public* tersebut dengan menggunakan beberapa rasio kinerja keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang terdiri dari rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas dimana hal tersebut menjadi acuan dalam penelitian.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, ROA, dan ROE, baik secara simultan maupun parsial terhadap CAR, serta mengetahui variabel mana yang memberi kontribusi dominan terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public* periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Permodalan Bank

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum bahwa dalam rangka meningkatkan kemampuan bank untuk menyerap risiko, diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan bank sesuai standar internasional. Komponen modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan rugi tahun berjalan. Sedangkan komponen dari modal pelengkap antara lain cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), modal pinjaman, pinjaman subordinasi, dan peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual.

KINERJA KEUANGAN

Analisis kinerja keuangan bank dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan secara periodik karena menggambarkan kinerja bank dalam suatu periode (Kasmir 2012 : 310). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas.

LIKUIDITAS

Menurut Kasmir (2012: 315), likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas pada penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR

LDR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut SEBI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

IPR

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. Menurut Kasmir (2012 : 316), rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

KUALITAS AKTIVA

Menurut Mudarajad Kuncoro dan Suhardjono (2011 : 519), kualitas aktiva produktif menunjukkan *asset* sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas kualitas aktiva yaitu Aktiva Produktif Bermasalah (APB), dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank

dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif yang mengindikasikan jika semakin besar rasio ini maka akan semakin buruk kualitas aktiva produktifnya. Menurut SEBI No 13/30/DPNP 16 Desember 2011, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

NPL

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Menurut SEBI No 13/30/DPNP 16 Desember 2011, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

SENSITIVITAS TERHADAP PASAR

Menurut Herman Darmawi (2012 : 213), penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi kemampuan modal bank dalam mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar dan kecukupan penerapan manajemen risiko pasar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar yaitu *Interest Rate Risk* (IRR), dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013 : 570), risiko suku bunga adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga. Menurut Veithzal Rivai (2013 : 571), rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

PDN

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap nilai tukar, dapat diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komponen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Menurut Veithzal Rivai (2013 : 573), rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas} + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

EFISIENSI

Menurut Martono (2013 : 87), efisiensi bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk tujuan tertentu. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Martono (2013 : 90), rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FBIR

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga.

Menurut Martono (2013 : 91), rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan selain bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

PROFITABILITAS

Menurut Kasmir (2012 : 327), profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank yaitu *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

NIM

NIM merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya. Menurut SEBI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aset produktif}} \times 100\%$$

ROA

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011 : 506), *return on assets* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. Menurut SEBI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rumus yang digunakan sebagai berikut:

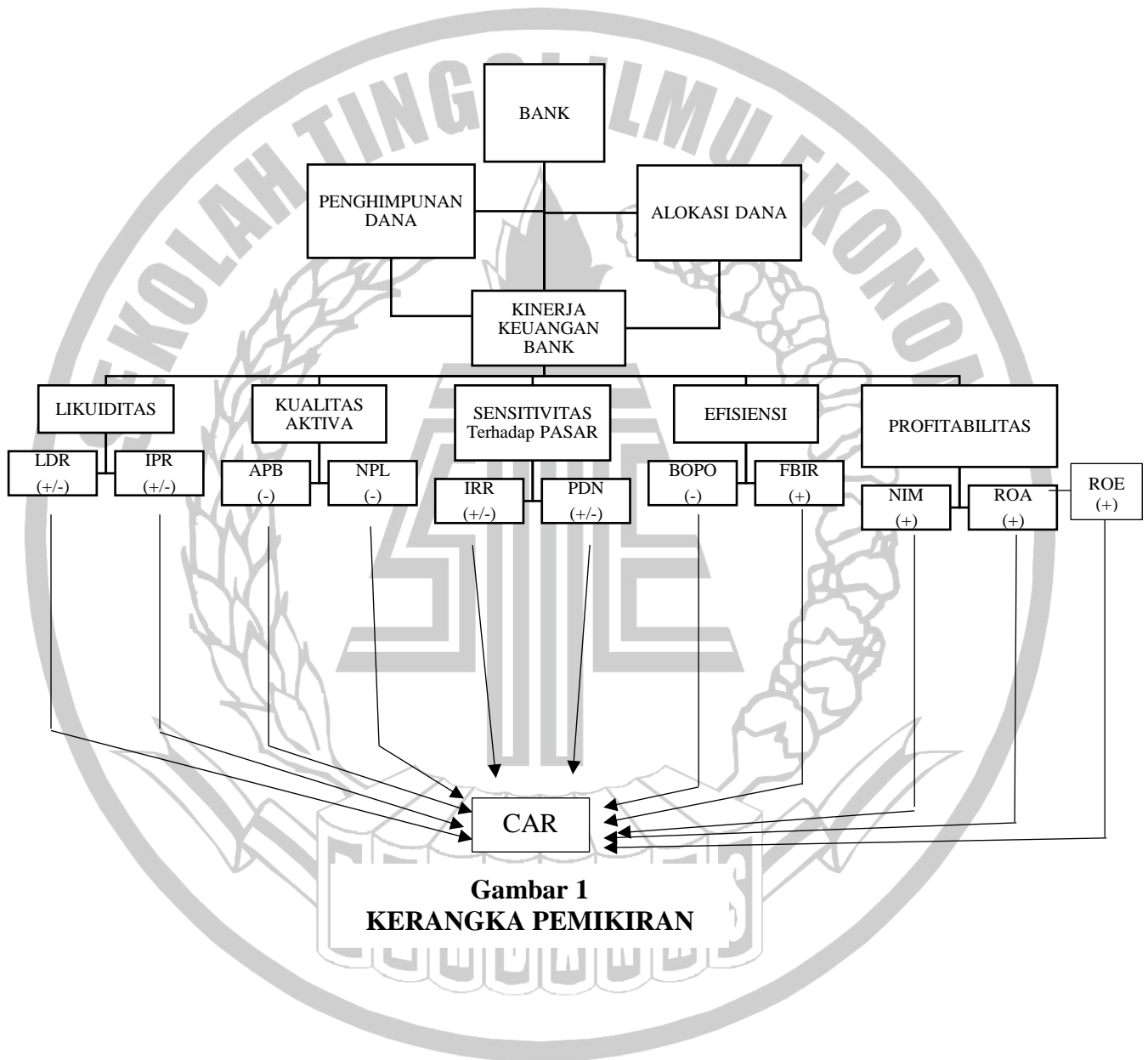
$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Assets}} \times 100\%$$

ROE

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011 : 505), *return on equity* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Menurut SEBI No 13/30/DPNP tanggal 16

Desember 2011, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Ekuitas}} \times 100\%$$



METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum *Go Public*. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*), dan kriteria yang digunakan yaitu Bank Umum *Go Public* dengan total modal antara 4 triliun sampai dengan 10 triliun rupiah per Desember 2016, dan rata-rata *trend* CAR nya mengalami peningkatan atau bernilai positif. Berdasarkan kriteria tersebut, maka bank yang terpilih sebagai sampel yaitu PT. Bank Bukopin, Tbk, PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, dan PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Umum *Go Public* yang sudah dikategorikan dengan kriteria yang telah tercantum sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu mengumpulkan semua data sekunder baik yang diperoleh *website* Otoritas Jasa Keuangan, *website* bank sampel. Data-data tersebut dikumpulkan mulai Triwulan I tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV tahun 2016.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari LDR (X1), IPR (X2), APB (X3), NPL (X4), IRR (X5), PDN (X6), BOPO (X7), FBIR (X8), NIM (X9), ROA (X10), ROE (11,) dan variabel terikat yaitu CAR (Y).

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + e_i$$

Keterangan:

Y = CAR

α = Konstanta

e_i = Variabel pengganggu diluar variabel bebas

$\beta_1 - \beta_{11}$ = Koefisien Regresi

X1 = LDR

X2 = IPR

X3 = APB

X4 = NPL

X5 = IRR

X6 = PDN

X7 = BOPO

X8 = FBIR

X9 = NIM

X10 = ROA

X11 = ROE

Tabel 1

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardied coefficients	
	B	St. Error
(Constant)	0,465	0,247
LDR	0,220	0,127
IPR	0,271	0,118
APB	-3,046	0,902
NPL	1,655	0,619
IRR	-0,308	0,242
PDN	0,210	0,316
BOPO	-0,260	0,176
FBIR	0,056	0,068
NIM	1,381	0,508
ROA	-0,328	2,027
ROE	-0,388	0,149
R = 0,783		
R Square = 0,613		
F = 6,910		
Sig = 0,000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Analisis Uji F

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai Fhitung = 6,910 dan nilai Ftabel = 1,99 (0,05;11;48). Maka Fhitung > Ftabel (6,910

> 1,99), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10},$ dan X_{11}) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y . Dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,783 artinya hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) kuat. Sedangkan, besarnya nilai R square yaitu 0,613 yang artinya secara simultan perubahan yang terjadi pada variabel Y yaitu sebesar 61,3 persen disebabkan oleh variabel bebas (X), dan sisanya 38,7 persen disebabkan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS UJI t DAN KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	R	r^2	H_0	H_1
LDR	1,736	$\pm 2,01063$	0,243	0,059049	Diterima	Ditolak
IPR	2,300	$\pm 2,01063$	0,315	0,099225	Ditolak	Diterima
APB	-3,379	-1,67722	-0,438	0,191844	Ditolak	Diterima
NPL	2,675	-1,67722	0,360	0,1296	Diterima	Ditolak
IRR	-1,272	$\pm 2,01063$	-0,181	0,032761	Diterima	Ditolak
PDN	0,665	$\pm 2,01063$	0,095	0,009025	Diterima	Ditolak
BOPO	-1,480	-1,67722	-0,209	0,043681	Diterima	Ditolak
FBIR	0,815	1,67722	0,117	0,013689	Diterima	Ditolak
NIM	2,720	1,67722	0,365	0,133225	Ditolak	Diterima
ROA	-0,162	1,67722	-0,023	0,000529	Diterima	Ditolak
ROE	-2,598	1,67722	-0,351	0,123201	Diterima	Ditolak

Sumber: hasil pengolahan data SPSS

Pengaruh Variabel LDR (X_1) terhadap Variabel CAR (Y)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa LDR (X_1) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,059049 yang berarti secara parsial LDR (X_1) memberikan kontribusi sebesar 5,9049 persen terhadap perubahan CAR (Y).

Pengaruh Variabel IPR (X_2) terhadap Variabel CAR (Y)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini berarti bahwa IPR (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,099225 yang berarti secara parsial IPR (X_2) memberikan kontribusi sebesar 9,9225 persen terhadap perubahan CAR (Y).

Pengaruh Variabel APB (X_3) terhadap Variabel CAR (Y)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa APB (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,191844 yang berarti secara parsial APB (X_3) memberikan kontribusi sebesar 19,1844 persen terhadap perubahan CAR (Y).

Pengaruh Variabel NPL (X_4) terhadap Variabel CAR (Y)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa NPL (X_4) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,1296 yang berarti secara parsial NPL (X_4) memberikan kontribusi sebesar 12,96 persen terhadap perubahan CAR (Y).

Pengaruh Variabel IRR (X_5) terhadap Variabel CAR (Y)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa IRR (X_5) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,032761 yang berarti secara parsial IRR (X_5) memberikan kontribusi sebesar 3,2761 persen terhadap perubahan CAR (Y).

Pengaruh Variabel PDN (X_6) terhadap Variabel CAR (Y)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa PDN (X_6) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR (Y). Besarnya

determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,009025 yang berarti secara parsial PDN (X_6) memberikan kontribusi sebesar 0,9025 persen terhadap perubahan CAR (Y).

Pengaruh Variabel BOPO (X7) terhadap Variabel CAR (Y)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa BOPO (X_7) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,043681 yang berarti secara parsial BOPO (X_7) memberikan kontribusi sebesar 4,3681 persen terhadap perubahan CAR (Y).

Pengaruh Variabel FBIR (X8) terhadap Variabel CAR (Y)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa FBIR (X_8) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,013689 yang berarti secara parsial FBIR (X_8) memberikan kontribusi sebesar 1,3689 persen terhadap perubahan CAR (Y).

Pengaruh Variabel NIM (X9) terhadap Variabel CAR (Y)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa NIM (X_9) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,13325 yang berarti secara parsial NIM (X_9) memberikan kontribusi sebesar 13,325 persen terhadap perubahan CAR (Y).

Pengaruh Variabel ROA (X10) terhadap Variabel CAR (Y)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa ROA (X_{10}) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,000529 yang berarti secara parsial ROA (X_{10}) memberikan kontribusi sebesar 0,0529 persen terhadap perubahan CAR (Y).

Pengaruh Variabel ROE (X11) terhadap Variabel CAR (Y)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa ROE (X_{11}) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,123201 yang berarti secara parsial ROE (X_{11}) memberikan kontribusi sebesar 12,3201 persen terhadap perubahan CAR (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh LDR terhadap CAR

Menurut teori pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,220 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan beban bunga yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga sehingga laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. Hal ini mendukung periode penelitian mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, dimana diketahui CAR bank mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,76 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ahmad Jawahir (2014) dan Amajida Fashbiriah (2015) yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang menyatakan bahwa LDR secara parsial pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Menurut teori pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,271 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi terhadap surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan beban bunga yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga sehingga laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. Hal ini mendukung periode penelitian mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, dimana diketahui CAR bank mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,76 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) dan Amajida Fashbiriah (2015) yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Jawahir (2014) yang menyatakan bahwa IPR secara parsial pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Menurut teori pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -3,046 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya peningkatan biaya pencadangannya lebih besar dibandingkan

dengan peningkatan pendapatan sehingga pendapatan menurun, laba bank menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, dimana diketahui CAR bank mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,76 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ahmad Jawahir (2014), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) dan Amajida Fashbiriah (2015) yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Menurut teori pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,655 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan persentase total kredit. Akibatnya peningkatan biaya pencadangannya lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga pendapatan meningkat, laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, dimana diketahui CAR bank mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,76 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ahmad Jawahir (2014), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) dan Amajida Fashbiriah (2015) yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Menurut teori pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,308 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila peningkatan *Interest Risk Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar daripada peningkatan *Interest Risk Sensitivity Liabilities* (IRSL). Apabila tingkat suku bunga naik maka peningkatan pendapatan bank lebih besar daripada peningkatan biaya sehingga pendapatan bank meningkat, laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. Hal ini mendukung periode penelitian mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, dimana diketahui CAR bank mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,76 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ahmad Jawahir (2014). Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) dan Amajida Fashbiriah (2015) yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Menurut teori pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,210 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila peningkatan aktiva valuta asing lebih besar daripada peningkatan pasiva valuta asing. Apabila nilai tukar naik maka peningkatan pendapatan bank lebih besar daripada peningkatan biaya sehingga pendapatan bank meningkat, laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. Hal ini mendukung periode penelitian mulai

triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, dimana diketahui CAR bank mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,76 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015). Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dan Amajida Fashbiriah (2015) yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,260 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan persentase pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan menurun, laba bank menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, dimana diketahui CAR bank mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,76 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) dan Amajida Fashbiriah (2015) yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ahmad Jawahir (2014) yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil

analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,056 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan persentase pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan meningkat, laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. Hal ini mendukung periode penelitian mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, dimana diketahui CAR bank mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,76 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) dan Ahmad Jawahir (2014) yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Amajida Fashbiriah (2015) yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR

Pengaruh NIM terhadap CAR

Menurut teori pengaruh NIM terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NIM memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,381 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NIM meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan presentase lebih besar dibandingkan persentase rata-rata aset produktif. Akibatnya pendapatan meningkat, laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. Hal ini mendukung periode penelitian mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, dimana diketahui CAR bank mengalami peningkatan yang

ditunjukkan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,76 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang menyatakan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap CAR

Pengaruh ROA terhadap CAR

Menurut teori pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,328 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila ROA menurun berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan presentase lebih kecil dibandingkan persentase rata-rata aset. Akibatnya pendapatan menurun, laba bank menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, dimana diketahui CAR bank mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,76 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ahmad Jawahir (2014) yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) dan Amajida Fashbiriah (2015) yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh ROE terhadap CAR

Menurut teori pengaruh ROE terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROE memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,388 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila ROE menurun berarti telah terjadi peningkatan

laba setelah pajak dengan presentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan modal inti. Akibatnya pendapatan menurun, laba bank menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, dimana diketahui CAR bank mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,76 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ahmad Jawahir (2014), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), dan Amajida Fashbiriah (2015) yang menyatakan bahwa ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, ROA, dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu CAR pada Bank Umum *Go Public* periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh variabel bebas tersebut secara simultan terhadap CAR yaitu 61,3 persen, sedangkan sisanya 38,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel IPR, APB, dan NIM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Sedangkan, variabel LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

Variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR adalah APB yaitu sebesar 19,1844 persen.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun

2016. (2) Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas hanya meliputi pengukuran untuk likuiditas (LDR dan IPR), kualitas aktiva (APB dan NPL), sensitivitas terhadap pasar (IRR dan PDN), efisiensi (BOPO dan FBIR), profitabilitas (NIM, ROA, dan ROE). (3) Subyek penelitian ini hanya pada bank umum *go public* yaitu Bank Bukopin, Tbk; Bank Mayapada Internasional, Tbk; dan Bank Artha Graha Internasional, Tbk yang masuk dalam sampel penelitian. (4) Hasil penelitian ini hanya diperoleh tiga variabel yang signifikan yaitu IPR, APB, dan NIM, sedangkan delapan variabel lainnya yang tidak signifikan yaitu variabel LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada Bank Umum *Go Public* yaitu, (1) meningkatkan investasi terhadap surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibanding dana pihak ketiga. (2) lebih berhati-hati dalam mengelola aktiva produktif yang bermasalah yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet sehingga perolehan pendapatan bank menjadi meningkat dan tingkat terjadinya aktiva produktif bermasalah menjadi kecil. (3) meningkatkan pendapatan bunga bersih dengan presentase lebih besar dibanding presentase rata-rata aset produktif. (4) meningkatkan modal yang dimiliki dengan presentase lebih besar dibanding presentase Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat, mempertimbangkan untuk mengurangi jumlah bank yang dijadikan sampel, serta variabel bebas yang digunakan perlu ditambah lagi agar lebih banyak dan bervariasi sehingga dapat menambah

pengetahuan dan mengetahui kondisi yang terjadi pada bank umum *go public*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Jawahir. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Amajida Fashbiriah. 2015. "Pengaruh Likuiditas Kualitas Aktiva, Sensitifitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*". *Journal of Business & Banking*. Vol 5, No 1. Hal 128-129.
- Herman Darmawi. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kedua. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Malayu S.P Hasibuan. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Martono. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jogyakarta: Ekonisia.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi edisi kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Dan Publikasi Bank (<http://www.ojk.go.id>), diakses pada 01 Oktober 2016.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016. *Tentang Kewajiban Penyedia Modal Minimum*. (www.ojk.go.id), diakses pada 30 April 2017.
- Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Indeks.
- Surat Edaran Bank Indonesia 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. *Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia*. Jakarta: (www.BI.go.id), diakses pada 01 Oktober 2016.
- Surat Edaran Bank Indonesia 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. *Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia*. Jakarta: (www.BI.go.id), diakses pada 01 Oktober 2016.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tony Wijaya. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang nomor 10 tahun 1998.

Jakarta: (www.BI.go.id), diakses pada
01 Oktober 2016.

Veithzal Rivai., Sofyan Basir dan Sarwono
Sudarto. 2013. *Commercial Bank
Manajemen Perbankan: dari Teori ke
Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers.

